

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan makhluk hidup yang meliputi muka bumi dan proses-proses yang membentuknya. Demikian juga geografi mempelajari hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Sebagai suatu disiplin ilmu yang integrative, geografi memadukan dimensi-dimensi alam dan manusia didunia, dalam menelaah manusia dengan lingkungannya dikarenakan Manusia tidak dapat di pisahkan dari lingkungan.

Dalam perkembangan sejarah geografi dikenal dua objek kajian utama, yaitu geografi fisik dan geografi social. Geografi fisik mendasarkan pada objek bentang alami sedangkan geografi social mendasarkan pada objek bentang budaya. Dengan kata lain geografi sosial mempelajari suatu tempat dalam kaitan dengan komponen-komponen di dalamnya dalam satu kesatuan wilayah. Komponen-komponen itu terdiri dari komponen yang tidak hidup seperti tanah, air, dan lain sebagainya, serta komponen hidup seperti hewan, tumbuhan dan manusia.

Dalam geografi, dikaji fenomena geosfer melalui tiga pendekatan yaitu: pendekatan keruangan, ekologi, kompleksitas wilayah. Fenomena geosfer pada hakikatnya terdiri dari tiga paham utama, seperti yang dikemukakan oleh Arfie (2009) bahwa:

Kenampakan fenomena geosfer pada hakikatnya ada tiga paham utama yaitu: a. paham *deterministic* ( factor alam mempengaruhi manusia ) b. *posibilistik* ( factor manusia mempengaruhi alam ) c. *probalistik* ( factor alam dan manusia sama-sama memberikan kemungkinan terbentuknya fenomena geosfer ).

Paham *deterministic* merupakan paham yang berpendapat bahwa factor alam dapat mempengaruhi manusia. Dalam kaitanya dengan paham *deterministic* ada kemungkinan alam dapat mempengaruhi kehidupan manusia, tidak hanya terhadap kebiasaan, karakter, serta kebudayaan saja, bahkan lebih jauh lagi ada kemungkinan dapat berpengaruh terhadap kemampuan gerak dasar manusia atau *motor ability*.

Lingkungan merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, keduanya merupakan satu kesatuan yang terintegrasi satu sama lain. Terdapat banyak perbedaan antara satu daerah dengan daerah lainnya baik dari segi ketinggian, medan alam, suhu, iklim, bahkan jenis topografi alamnya. *Topografi* merupakan studi tentang bentuk permukaan bumi, maupun planet-planet, bulan dan *asteroid*. Ada dua istilah yang harus dipahami berkaitan dengan topografi yakni ukur topografi yaitu pemungutan dan pengumpulan data mengenai kedudukan dan bentuk permukaan bumi dan peta *topografi*, akan tetapi dalam hal ini penulis mendefinisikan *topografi* sebagai *relief* atau bentuk permukaan bumi.( Herodutus 485-428 SM)

*Topografi* merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari lingkungan hidup manusia. Dalam pembentukan fenomena geosfer dikemukakan bahwa lingkungan alam dapat mempengaruhi manusia, sehingga hal-hal yang terdapat dalam lingkungan serta pengaruhnya terhadap manusia itu menjadi suatu

permasalahan yang menarik untuk dikaji. *Topografi* alam merupakan bagian sangat dominan terlihat perbedaannya antara satu daerah dengan daerah lainya. *Topografi* merupakan ruang lingkup yang memiliki interelasi yang erat dengan manusia seperti yang dikemukakan oleh Ricki M. Mulia (1997:5) bahwa:

Menurut Undang-Undang R.I.No.23 (1997) menyebutkan bahwa: Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Pengaruh lingkungan merupakan hasil dari interaksi antara lingkungan dan manusia sehingga terjadi proses adaptasi antara manusia dengan lingkunganya. Adaptasi atau penyesuaian diri antara manusia dengan lingkungan hidupnya mutlak akan terjadi dari segala aspek baik budaya, iklim, ketinggian daerah dan medan dari lingkungan. Sehingga sangat mungkin terjadi perbedaan antara satu daerah dengan daerah yang lainya, yang disebabkan oleh perbedaan bentuk atau *relief* permukaan bumi. Perbedaan bentuk permukaan bumi dapat mempengaruhi gaya hidup , yang pada akhirnya menjadi budaya hidup di masing-masing daerah tersebut.

Dalam hal ini, penulis bermaksud melakukan penelitian di dua tempat yang sangat berbeda ditinjau dari segi *topografi* alam, yaitu daerah pegunungan dan daerah pantai. Keadaan alam daerah pegunungan sangat berbeda dengan keadaan alam di daerah pantai, baik ditinjau dari segi topografi alam, *temperature* udara, dan lain sebagainya. *Temperature* udara dipegunungan akan lebih dingin dan lebih lembab jika dibandingkan dengan *temperature* udara daerah pantai, sehingga dalam melakukan aktifitas jasmani akan lebih nyaman di pegunungan.

Durasi aktifitas jasmani di pegunungan memungkinkan akan lebih lama dibandingkan daerah pantai sehingga diduga pengalaman gerak orang-orang pegunungan akan lebih banyak, demikian juga dilihat dari segi *topografi* alamnya, dapat dilihat bahwa permukaan bumi sangat berbeda antara daerah pegunungan dan daerah pantai.

Pegunungan adalah suatu daerah yang terdiri dari bukit atau gunung-gunung kecil dan lembah. Mayoritas penduduk di pegunungan bekerja sebagai petani yaitu suatu pekerjaan yang dilakukan di ladang maupun di sawah untuk bercocok tanam. Untuk sampai ke tempat mereka bekerja terkadang harus berjalan kaki melewati bukit dan pematang sawah, tidak hanya itu dalam aktifitas sehari-hari pun mereka akan mendapatkan kesulitan-kesulitan yang dikarenakan kontur alam daerah ini. Kebiasaan tersebut tidak hanya dialami oleh orang yang sudah dewasa tetapi juga dialami oleh anak-anak usia sekolah. Untuk mencapai sekolah tempat mereka belajar, terkadang cukup jauh dan sulit yang dilakukan dengan berjalan kaki.

Pantai adalah suatu tempat yang sangat dekat dengan lautan, sudah tentu kebiasaan orang-orang yang berada di daerah pantai berbeda dengan orang-orang yang berada di pegunungan. Mayoritas pekerjaan orang-orang yang berada di daerah pantai bekerja sebagai nelayan dan pedagang sehingga tingkat mobilitas jasmani mereka cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan orang-orang yang berada di pegunungan. Selain itu medan alam di daerah pantai sangat landai karena merupakan daerah dataran rendah dengan tingkat kesulitan dalam beraktifitas lebih kecil di bandingkan dengan medan alam di daerah pegunungan.

Daerah pantai memiliki tingkat kelembaban udara yang cukup rendah sehingga di daerah ini udara terasa begitu panas yang akan mengganggu aktifitas jasmani, dikarenakan udara yang cukup panas dapat berdampak pada sistem *termoregulasi* tubuh . Dalam aktifitas jasmani sistem *termoregulasi* memiliki peranan yang sangat penting, oleh karenanya jika sistem ini terganggu, maka ada kemungkinan dapat mengganggu kelangsungan aktifitas jasmani yang dilakukan. Terganggunya sistem *termoregulasi* dapat menyebabkan kelelahan yang dapat menyebabkan durasi aktifitas jasmani akan lebih singkat.

Dengan demikian tingkat mobilitas orang-orang yang berada di daerah pantai cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan orang-orang yang berada di pegunungan, dikarenakan di daerah pantai seperti halnya pantai parigi sarana transportasi sudah cukup memadai. Dengan sarana transportasi yang memadai maka aktivitas masyarakat terutama siswa sekolah banyak terbantu, selain itu daerah pantai termasuk ke dalam daerah dengan sumber daya alam yang melimpah, sehingga tingkat perekonomian di daerah pantai lebih baik dibandingkan pegunungan.

Dengan perekonomian yang memadai, fasilitas yang diberikan orang tua kepada anaknya lebih terjamin. Jarang terlihat anak-anak di daerah pantai khususnya pantai parigi yang pergi ke sekolah dengan berjalan kaki, selain itu sarana transportasi di daerah pantai parigi sudah cukup memadai. Perbedaan aktifitas, kebiasaan serta kebudayaan yang terdapat pada kedua daerah tersebut ada kemungkinan dapat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan gerak dasar atau *motor ability* mereka.

Tingkat kebugaran jasmani orang yang berada di daerah pegunungan ada kemungkinan lebih tinggi dibandingkan dengan orang-orang yang berada di daerah pantai sehingga besar kemungkinan tingkat *motor ability* orang yang berada di daerah pegunungan lebih tinggi dikarenakan kualitas *motor ability* sangat berhubungan erat dengan *ergosistem primer* dan *ergosistema sekunder* sedangkan *ergosistema primer* dan *ergosistema sekunder* merupakan komponen kebugaran jasmani seperti yang dikemukakan oleh Santosa Giriwijoyo (1992:2007) bahwa:

Dilihat dari sudut pandang ilmu faal olahraga, komponen kebugaran jasmani terdiri dari: Kemampuan/kualitas dasar ES I: kelentukan (fleksibilitas), kekuatan otot, daya tahan otot, koordinasi fungsi otot, dan Kemampuan/kualitas dasar ES II: daya tahan umum/ketahanan fisik fungsional.

Dari kutipan di atas dapat diuraikan bahwa komponen kebugaran jasmani merupakan kualitas kemampuan dari *ergosistem primer* dan *ergosistema sekunder*, sedangkan *motor ability* atau kemampuan gerak dasar ditentukan oleh komponen-komponen *ergosistem primer* dan *ergosistema sekunder*.

*Motor ability* adalah kemampuan dasar seseorang dalam bergerak secara umum, pada dasarnya *motor ability* dapat dikatakan sebagai kemampuan gerak dasar manusia atau *fundamental ability* karena kedua hal tersebut merupakan potensi yang dimiliki manusia, seperti yang dikemukakan oleh Haskin (1971) bahwa: “*Motor ability* adalah Kemampuan seseorang untuk menampilkan berbagai nomor olahraga yang diajarkan dan menandakan kemampuan keterampilan umum” dari pendapat di atas maka sudah jelas bahwa *motor ability* sama memiliki kesamaan dengan *fundamental ability*.

## B. Rumusan Masalah

Kontur alam daerah pegunungan sangat berbeda dengan kontur alam daerah pantai. Perbedaan tersebut dapat mempengaruhi tingkat mobilitas jasmani siswa dalam aktivitas sehari-hari yang tinggal di masing-masing daerah. Kontur alam dan sifat medan alam daerah pegunungan dengan segala karakteristiknya dapat mempengaruhi kualitas *fisiologi* tubuh, sehingga perbedaan kontur alam antara daerah pegunungan dan kontur alam daerah pantai akan memiliki pengaruh yang berbeda pula terhadap kualitas *fisiologis* tubuh yang dalam hal ini diukur dari kualitas tingkat *motor ability*. Tingkat kebugaran jasmani siswa yang berada di daerah pegunungan ada kemungkinan lebih tinggi dibandingkan siswa yang berada di daerah pantai. Dengan tingkat kebugaran jasmani yang tinggi maka durasi aktivitas jasmani dapat berlangsung waktu yang cukup lama dan pada akhirnya durasi aktivitas jasmani akan mempengaruhi pengalaman gerak sehingga dapat mempengaruhi tingkat *motor ability*.

Sesuai dengan diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah terdapat perbedaan tingkat *motor ability* antara siswa yang SMA di daerah pegunungan dan siswa SMA di daerah pantai”

## C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

## 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat *motor ability* siswa yang berada di daerah pegunungan dan siswa yang berada didaerah pantai dalam kaitanya dengan pengaruh topograpi alam terhadap *motor ability*

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perbandingan tingkat *motor ability* siswa SMAN 1 Langkap Lancar yang berada di daerah pegunungan dan siswa SMAN 1 Parigi yang berada di daerah pantai
- b. Untuk memperoleh gambaran tentang tingkat *motor ability* siswa di daerah pegunungan
- c. Untuk memperoleh gambaran tentang tingkat *motor ability* siswa di daerah pantai

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak lain baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai sumbangan keilmuan diantaranya sebagai berikut:

### 1. Secara teoritis

- a) Dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti bagi dunia pendidikan, khususnya bagi disiplin ilmu pendidikan kepelatihan olahraga
- b) Sebagai informasi dan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya bagi Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

2. Secara praktis

- a) Dapat digunakan sebagai acuan bagi para pelatihan terkait dengan pelatihan olahraga
- b) Sebagai bahan pertimbangan bagi para pelatih olahraga dalam pembinaan olahraga

**E. Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini perlu diberikan pembatasan agar dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari masalah dan tujuan penelitian, serta menghindari penafsiran yang terlalu luas. Adapun ruang lingkup dari penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Perbandingan tingkat *motor ability* siswa SMAN 1 Langkap Lancar yang berada di pegunungan dan siswa SMAN 1 Parigi yang berada di daerah pantai
2. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Langkap Lancar yang berada di pegunungan dan SMAN 1 Parigi yang berada di daerah pantai.
3. Sampel penelitian ini adalah dari sekitar 30 siswa yang semuanya kelas 2 atau XI
4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif
5. Penelitian ini mengarah pada perbandingan tingkat *motor ability* siswa SMAN 1 Langkap Lancar yang berada di daerah pegunungan dan siswa SMAN 1 Parigi yang berada di daerah pantai.

## F. Definisi Oprasional

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu diberikan batasan-batasan yang jelas sehingga tidak terjadi salah penafsiran. Adapun istilah-istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perbandingan adalah menyamakan dua hal atau benda untuk mengetahui persamaan atau selisihnya
2. *Motor ability* adalah kapasitas seseorang untuk dapat melakukan bermacam-macam gerakan yang memerlukan keberanian dalam olahraga.
3. Siswa menurut Amminudin Rasyad (Adrian 2004) mengemukakan bahwa ‘...Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang yang bertindak sebagai pelaku pencari, penerima dan penyimpan isi pelajaran yang dilakukan hanya untuk mencapai tujuan.’